

PENYUSUNAN SOAL SUMATIF BAHASA JERMAN

Selfi Al Ima

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
selfiima@gmail.com

Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 (K13) menyebabkan beberapa perbedaan, yang paling menonjol ialah berbeda Kompetensi Dasar sehingga model tes/evaluasi formatif maupun sumatif berbeda. Perbedaan tersebut menimbulkan topik permasalahan tentang bagaimana model soal sumatif yang benar dan tepat untuk evaluasi dan sesuai dengan K13. Menunjukkan model soal sumatif yang valid dan reliabel digunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan ketika penyusunan soal yakni kualitatif pada bagian analisis pada penyusunan soal sumatif dari berbagai sumber seperti soal UAN Bahasa Jerman tahun 2008-2014. Sedangkan kuantitatif pada bagian validitas butir soal dan reliabilitas. untuk mendapatkan data dapat dilakukan uji coba soal di sekolah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir soal.

Hasil dari tahap pertama dari 40 terdapat 17 butir soal yang tidak valid, diantaranya nomor 1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,17,19,24, 39, dan 40 sehingga butir soal yang valid sejumlah 23 butir soal. Hasil tahap kedua dari 23 soal terdapat 1 butir soal yang tidak valid yakni nomor 12 sehingga sisa 22 soal yang dinyatakan valid. Hasil dari tahap pertama dan kedua menyisakan hanya 22 butir soal yang valid, sehingga pada tahap ketiga hanya 22 butir soal yang diujicobakan. Hasil dari tahap ketiga terdapat 1 butir soal yang tidak valid dari 22 butir soal. Karena dinilai tiga tahap tersebut telah memberikan hasil yang cukup untuk menyatakan kelayakan soal, Sehingga soal yang layak digunakan hanya berjumlah 21 butir soal.

Kata Kunci : tes, sumatif, validitas, reliabilitas

Abstract

Replacement of Education Unit Level Curriculum (KTSP) with Curriculum 2013 (K13) causes some differences, the most prominent by Basic Competence is different so that the model of formative and summative test / evaluation is different. This difference raises the topic of the problem of how to model the summative question correctly and appropriately for evaluation and in accordance with K13.

To demonstrate a valid and reliable summative test using qualitative and quantitative methods. Qualitative method use when the preparation in arranging of the summative test from various sources such as UAN German in 2008-2014. Quantitative Method on validity and reliability of item test. To get the data can be tested matter in school to know the level of validity and reliability item.

The results of the first stage of 40 items are 17 items of invalidity, including numbers 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 24, 39, and 40. So that the valid item is 23 items. Results of the second stage of the 23 questions is 1 item of invalidity, the number is 12. So that the remaining 22 Items are valid. The results of the first and second stages contain only 22 valid items, so that in the third stage only 22 items are tested. Results from the third stage is an invalidity item of 22 items. Because assessed three stages have given enough results to state the feasibility of the test, so a matter of worth use only amounted to 21 items.

Keywords: test, summative, validity, reliability

PENDAHULUAN

Jenjang Sekolah Menengah Atas telah diberlakukan Kurikulum 2013. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dan menjadi Mata Pelajaran Peminatan Ilmu Bahasa dan

Budaya. Selain Bahasa Jerman, siswa Sekolah Menengah Atas juga mempelajari bahasa Asing lainnya seperti bahasa Inggris yang telah menjadi mata pelajaran wajib di jenjang SMA. Menurut Münkler, 1991 (dalam RR. Fajar Wigati Rosniah, 2014) "*Alle Übungen, die mit der Ausbildung in der Fremdsprache zu tun haben. Übungen*

zum Wortschatz, zu Grammatik, Übungen, die anderen Fertigkeiten (Lesen, Hören, Schreiben, Sprechen) aufbauen“ yang dapat diartikan: pelatihan-pelatihan yang mencakup dalam bahasa asing mencakup latihan kosakata, tata bahasa dan pelatihan-pelatihan yang mencakup empat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur yang berkontribusi dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan KTSP yang dirintis pada tahun 2004 dan 2006. Dengan demikian kompetensi yang terdapat KTSP berbeda dengan kompetensi yang terdapat pada K13.

Pembelajaran yang diharapkan terjadi didalam kelas adalah pembelajaran yang baik yakni dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan masing-masing pembelajaran terbukti dapat tercapai dengan baik atau tidak, maka diperlukan kegiatan evaluasi. Anas Sudijono (2007:1-2) mengemukakan bahwa:

“evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan(yang dilaksanakan dengan maksud untuk) atau proses(yang berlangsung dalam rangka) menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.“

Penilaian hasil belajar atau evaluasi diantaranya dapat dilaksanakan ketika pertengahan dan akhir semester untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif. Sebuah evaluasi tentunya tidak jauh dari kurikulum, karena kembali dari fungsi evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar atau evaluasi diantaranya dapat dilaksanakan ketika pertengahan dan akhir semester untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif. Tes formatif dilaksanakan ketika pertengahan semester atau ketika sub-pokok bahasan berakhir atau biasa disebut ulangan harian. Bentuk tes formatif beragam antara lain bisa melalui tes lisan, tes tulis, praktek, penugasan individu atau kelompok. Sedangkan sumatif dilakukan akhir semester untuk menentukan nilai, menentukan seorang siswa dapat melanjutkan program selanjutnya atau tidak, dan mengisi catatan kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu tes sumatif dilakukan secara tertulis dan bersamaan. kedua tes tersebut memiliki posisi yang sama pentingnya, akan tetapi yang paling dibutuhkan untuk menentukan nilai akhir dan memutuskan keberhasilan siswa dalam satu semester tersebut sangat perlu dilakukan tes sumatif.

Pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 (K13) menyebabkan beberapa perbedaan, salah satunya adalah berbeda Kompetensi Dasar sehingga memunculkan masalah bagaimanakah bentuk tes sumatif Bahasa Jerman. Oleh

sebab itu penelitian ini berjudul “penyusunan soal sumatif bahasa Jerman” dengan tujuan untuk menunjukkan soal sumatif bentuk pilihan ganda bahasa Jerman untuk siswa SMA.

Penelitian ini dibatasi hanya pada penyusunan soal sumatif Bahasa Jerman untuk siswa SMA kelas X semester 1 untuk KD 3 dan KD 4 dan bentuk pilihan ganda melalui uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji soal yang telah disusun dilakukan di SMAN 1 Mojosari, Mojokerto. Sehingga produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah soal sumatif bahasa Jerman untuk siswa SMA kelas X dengan spesifikasi:

- 1) soal sumatif bahasa Jerman bentuk pilihan ganda yang sesuai dengan KD 3 dan 4 tingkat Bahasa Jerman kelas X semester 1 berdasarkan K13
- 2) soal sumatif bahasa Jerman yang divalidasi dan reliabel

KAJIAN PUSTAKA

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan dalam seluruh jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu”. (Mulyasa,2013:66-67 dalam Irla Dwi Hapsari)

b. Evaluasi

Evaluasi adalah mencakup dua kegiatan, yaitu mencakup “pengukuran” dan “penilaian”. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. (Sudijono, Anas. 2007:5)

c. Tes

Tes sebagai alat penilaian berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan atau perbuatan”.(Sudjana, Nana. 1991:35).

d. Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran(semester) berakhir. (Arikunto, 1993:36)

e. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, undang-undang, nama-nama tokoh, nama kota (Sudjana, Nana. 1989:22)

f. Pengembangan Tes

Pengembang tes obyektif dilakukan agar tes obyektif yang digunakan itu sejauh mungkin memenuhi syarat sebagai tes yang baik. (Suryabrata, Sumadi. 1987:2).

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “*penyusunan soal sumatif Bahasa Jerman kelas X*” ini merupakan jenis penelitian pengembangan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yakni kualitatif pada bagian analisis pada penyusunan soal sumatif dari berbagai sumber. Sedangkan kuantitatif pada bagian validitas butir soal dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data

Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari soal Ujian Nasional Bahasa Jerman 2009, 2010, 2014 paket 1 dan 2. Sedangkan sumber data kuantitatif adalah data nilai siswa setelah dilakukan uji coba.

Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data terdiri atas teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- (1) Mencari soal tes dari sumber yang tersedia
- (2) Berpatokan pada kisi-kisi untuk memutuskan apakah soal tersebut sesuai atau tidak

Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

- (1) Melakukan uji coba di sekolah
- (2) Menkoreksi hasil uji coba
- (3) Mendata hasil nilai uji coba pada tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan dan Analisis Spesifikasi Soal Tes

Soal nomor 1-3 diambil dari soal UAN Bahasa Jerman tahun 2004 paket 2. Butir soal nomor 1 sesuai dengan kompetensi yang dituju yakni KD 3.1 aspek pengetahuan dengan indikator soal menentukan topik teks tertentu seputar Kennenlernen. Butir soal nomor 2 dan 3 sesuai dengan KD 3.2 taraf kompetensi pemahaman dengan indikator soal menentukan informasi dari teks tertentu seputar Kennenlernen.

Butir soal nomor 4-7 diambil dari soal UAN Bahasa Jerman tahun 2004 paket 2. Butir soal nomor 4, 5 dan 6 tersebut sesuai dengan KD 4.2 termasuk dalam aspek aplikasi, dengan indikator nomor 4 menanyakan nama dengan benar, nomor 5 menanyakan asal dengan benar, nomor 6 menanyakan tempat tinggal dengan benar. Sedangkan nomor 7 sesuai dengan KD 3.2 dengan aspek pengetahuan dengan indikator soal memilih kata tanya yang tepat untuk kalimat tanya rumpang.

Butir soal nomor 9-10 tersebut diambil dari soal UAN Bahasa Jerman tahun 2004 paket 2. Butir soal nomor 9 sesuai dengan KD 3.3 termasuk dalam aspek memahami dengan indikator mengenal berbagai kata kerja dalam bahasa jerman. Sedangkan nomor 10 sesuai dengan KD

3.1 aspek aplikasi indikator soal menggunakan salam/sapaan dengan benar.

Butir soal nomor 12 dan 13 tersebut diambil dari soal UAN Bahasa Jerman tahun 2004 paket 1. Butir soal nomor 9 sesuai dengan KD 4.2 termasuk dalam aspek memahami dengan indikator menanyakan asal dengan benar. Sedangkan nomor 13 sesuai dengan KD 3.2 aspek aplikasi dengan indikator memilih kata tanya yang tepat sesuai dengan kalimat tanya rumpang.

Pengujian Butir Soal

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara analisis butir soal setelah tahap penyusunan soal dan diujikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar layaknya soal tersebut sehingga perlu dilakukan penghitungan validitas dan reliabilitas butir soal. Uji coba soal kepada siswa dilakukan tiga kali untuk dapat memperoleh hasil yang benar-benar tepat, oleh sebab itu menghitung validitas dan reliabilitas butir soal juga dilakukan tiga kali. Sehingga prosesnya dapat dijabarkan: uji coba siswa → hitung validitas dan reliabilitas butir soal → uji coba siswa → hitung validitas dan reliabilitas butir soal kedua → uji coba siswa → hitung validitas dan reliabilitas butir soal ketiga.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Tahap Pertama

Setelah diuji cobakan kepada 28 siswa dengan total soal 40 butir maka selanjutnya adalah menghitung skor total serta skor tiap butir soal. Caranya yakni mendata jawaban di tiap butir soal yang sudah dikerjakan siswa dan disusun pada tabel, jika jawaban benar ditulis 1 dan jika jawaban salah ditulis 0.

Validitas

Hasil data setelah soal diuji cobakan kepada siswa menjadi pedoman untuk menghitung tingkat validitas butir soal. Caranya menghitung validitas butir soal dapat menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS. Analisis butir soal ini menggunakan aplikasi SPSS karena dinilai sangat praktis.

Data tersebut adalah hasil analisis validitas menggunakan SPSS. Untuk mengetahui apakah butir soal tersebut valid atau tidak, dengan menggunakan skor atau r_{xy} . Dikatakan valid jika r_{xy} sama dengan lebih dari r_{tabel} . Mengetahui nilai dari r_{tabel} berpedoman pada tabel signifikan, sehingga jika $N = 28$ (banyaknya siswa), maka dapat dipastikan r_{tabel} adalah 0,374. Jadi butir soal dapat dikatakan valid apabila nilai r_{xy} diatas 0,374.

Dari hasil analisis terdapat 17 butir soal dari 40 butir soal tidak valid. Data nilai setelah dilakukan uji coba kepada siswa diketahui sangat beragam, yakni terdapat butir soal yang sedikit dari 28 siswa yang menjawab benar dan bahkan terdapat butir soal yang dijawab benar semua oleh semua siswa.

Reliabilitas

Sama hal nya untuk reliabilitas soal, acuan yang digunakan adalah dari r_{tabel} dari $N = 28$ (banyaknya siswa), 0,374. Dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha

diatas 0,374. Diperoleh nilai alpha dari hasil analisis reliabilitas seperti dibawah ini:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .775 | 40 |

Nilai alpha adalah 0,775 , sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir soal tersebut reliabel karena nilai alpha >0,374.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Tahap Kedua

Hasil dari data butir soal yang telah diujikan kedua ini dianalisis kembali menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat validitasnya. Jumlah N (siswa) pada tahap kedua ini 26 orang. Sehingga acuan untuk menentukan valid atau tidaknya (r_{tabel}) adalah 0,388.

Validitas

Dari data hasil analisis tersebut terdapat 1 butir soal dinyatakan tidak valid yakni nomor 12, dan sisahnya 23 soal dinyatakan valid. Terdapat 6 butir soal yang hampir seluruh dari 26 siswa yang menjawab benar, bahkan 2 butir soal diantaranya semua siswa dapat menjawab benar.

Reliabilitas

Acuan yang digunakan untuk menyatakan reliabel sama halnya dengan validitas, yakni 0,388. Sehingga nilai alpha harus lebih besar dari 0,388 untuk dinyatakan reliabel. Diperoleh nilai alpha dari hasil analisis reliabilitas seperti dibawah ini:

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .863 | 40 |

Hasil analisis diatas membuktikan bahwa tiap butir soal tersebut reliabel karena nilai alpha diatas nilai r_{tabel} , yakni 0,863.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Tahap Ketiga

Sejumlah 22 butir soal yang diujikan kepada 26 siswa pada tahap ketiga dan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,388$.

Validitas

22 butir soal terdapat 1 butir soal yang tidak valid, yakni nomor 2 dengan nilai $r_{xy} = 0,366$. Dari data nilai diketahui nomor 2 hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar sehingga dinilai bahwa butir soal ini terlalu mudah. Dari 22 soal tersebut 21 butir soal lainnya dinyatakan valid. butir soal tersebut merupakan sisah dari analisis ketiga tahap. 21 soal yang tersisah dari ketiga tahap ini dan telah mencapai hasil, oleh karena itu dirasa cukup tiga kali uji coba dan analisis butir soal.

Reliabilitas

$r_{\text{tabel}} = 0,388$ diketahui dari $N = 26$ (banyaknya siswa), sehingga dapat dikatakan reliabel jika nilai

alpha diatas 0,388. Diperoleh nilai alpha dari hasil analisis reliabilitas seperti dibawah ini:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .921 | 22 |

Hasil analisis diatas membuktikan bahwa tiap butir soal tersebut reliabel karena nilai alpha diatas nilai r_{tabel} , yakni 0,921.

PENUTUP

Simpulan

Keseluruhan butir soal sumatif yang telah disusun dari beberapa sumber berjumlah 40 butir soal. Soal yang diambil dari berbagai sumber hanyalah soal yang dinyatakan cocok dalam kompetensi yang sudah dijabarkan kedalam kisi-kisi. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas X-IPS 5 SMAN 1 Mojosari sejumlah 3 kali/tahap.

Hasil dari tahap pertama dari 40 terdapat 17 butir soal yang tidak valid, diantaranya nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 24, 39, dan 40 sehingga butir soal yang valid sejumlah 23 butir soal. Hasil tahap kedua dari 23 soal terdapat 1 butir soal yang tidak valid yakni nomor 12 sehingga sisa 22 soal yang dinyatakan valid. Hasil dari tahap pertama dan kedua menyisahkan hanya 22 butir soal yang valid, sehingga pada tahap ketiga hanya 22 butir soal yang diujicobakan. Hasil dari tahap ketiga terdapat 1 butir soal yang tidak valid dari 22 butir soal. Karena dinilai tiga tahap tersebut telah memberikan hasil yang cukup untuk menyatakan kelayakan soal, Sehingga soal yang layak digunakan hanya berjumlah 21 butir soal.

Saran

Menyusun sebuah tes tidak sekedar membuat lalu jadi dan diterapkan dalam ujian sumatif. Akan tetapi sangat penting melalui tahap analisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan atau tidak. Hal yang paling penting dilakukan dalam penyusunan soal sebelum dilakukan analisis adalah membuat butir soal sebanyak-banyaknya, karena jika mulai memasuki tahap analisis, maka ketika hasil muncul butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan bisa digunakan lagi. Oleh karena itu sangat perlu menyusun butir soal sebanyak-banyaknya, hal tersebut menghindari 'kehabisan soal' jika ternyata hasil analisis menunjukkan banyak butir soal yang tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Hapsari, Irla Dwi. 2014. "Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Berbasis Contextual Teaching and

- Learning (CTL) untuk Kelas X SMA/MA". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa.
- <http://www.pgrionline.com/2015/05/langkah-langkah-menyusun-kisi-kisi-soal.html>
- Kemendikbud, 2013. *Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Ninditasari, Nastiti Anung. 2014. "Latihan Online Situs www.dw-world.de untuk Keterampilan Menyimak Sisa SMA/SMA Kelas X". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa.
- Rosniah, Fajar Wigati. 2014. "Kajian Latihan Berbicara dalam Bagian Wiederholung pada Buku Kontakte Deutsch Extra". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudirman. 1989. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.



VERFASSUNG DES SUMMATIVE TEST FÜR DIE DEUTSCHE SPRACHE

Selfi Al Ima

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

selfiima@gmail.com

Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd.

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

Auszug

Die Veränderung von Curriculum "KTSP" zu K13 verursacht einige Unterschiede. Die große Unterschiede sind die Grundkompetenz, deswegen ändert sich auch die Evaluierung, z.B. der summative Test. Diese Unterschiede bringen sich dProbleme: der richtige summative Test passen mit K13.

Zur Verfassung des Test aus verschiedenen Quellen z.B. UAN der deutschen Sprache 2008-2014 wird die Qualitative Methode angewendet und die Quantitative Methode ist für die Bearbeitung um Gültigkeit und Zuverlässigkeit. Deswegen wird Probetest bei der Schule durchgeführt.

Die Daten werden mit SPSS analysiert. Die Ergebnis aus der ersten Stufe sind 17 ungültige Test von 40 Test, sie sind Nummer 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 24, 39, dan 40, sodass gibt es 23 gültige Test. Die Ergebnis der zweiten Stufe sind ein ungültige Test aus 23 Test, Nummer 12, sodass gibt es 22 gültige Test. Aus der ersten und zweiten Stufe verlassen nur 22 berechnete Test, sodass die dritte Stufe nur 22 Test getestet werden. Aus der dritten Stufe befindet sich es ein ungültige Test. So beste Test sind 22 Materie Test.

Stichwörter: Test, Summative, Gültigkeit, Zuverlässigkeit.

EINFÜHRUNG

Auf einem Gymnasium wurde Curriculum "2013" angewandt. Auf Curriculum "2013" ist Deutsch als eine Fremdsprache und einen speziellen Unterrichtsfach. Schüler lernen auch andere Fermdsprache, z.B. Englisch. Nach Munkel, 1991 (in RR. Fajar Wigati Rosniah, 2014) *"Alle Übungen, die mit der Ausbildung in der Fremdsprache zu tun haben. Übungen zum Wortschatz, zu Grammatik, Übungen, die anderen Fertigkeiten (Lesen, Hören, Schreiben, Sprechen) aufbauen."*

Beim Implementierung Trainingsmaterial K13 zeigt, dass Curriculum für eine Entwicklung des Qualitätspotenzial beiträgt. K13 ist ein Entwicklung des Curriculum "KTSP", das am 2004 bis 2006 geleistet wird. Deshalb unterschieden sich die Kompetenz des KTSP mit Kompetenz des K13

Ein gute Lernprozess ist die Ziele des Lernprozess mit Curriculum geeignet. Evaluierung Aktivitäten wird für eine erreichte Lernziele durchgeführt. Anas Sudijono (2007:1-2) argumentiert dass: evaluierung ist eine Aktivitäten (um etwas zu durchführen) oder ein Prozess (um etwas zu dauern) um die Schul Noten zu bestimmen. Evaluierung des Ausbildung ist eine Aktivitäten oder eine Prozess um die Schul Noten zu bestimmen, sodass die Qualität kennen kann.

Evaluierung kann am mittel oder ende Semester machen. So man sagt Formative am mittel und Sumative am ende Semster. Summative Test als den Beschluss durchführt für Schüler, die das nächste Programm oder

nicht fortsetzt kann. Deswegen ist es sehr wichtig um der Erfolg der Schüler zu bestimmern.

LITERATUR

- a. Curriculum 2013 (K13)
K13 ist ein Entwicklung des Curriculum Basierte-Kompetenz (KBK)", das als Referenz für Bildungs Implementer um Bildungs Bereich zu entwickeln wird verwendet. K13 als ein Konzept betont die Entwicklung um die Fähigkeit (Kompetenz) der Aufgaben mit spezifischen Leistungsstandards zu tun, sodass die Schüler spezifische Kompetenz beherrschen.(Mulyasa,2013:66-67 dalam Irla Dwi Hapsari)
- b. Evaluierung
Evaluierung sind zwei Akrivitäten, "das Vermessen" und "die Bewertung". Evaluierung ist eine Aktivitäten oder ein Prozess um etwas zu bewerten. (Sudijono, Anas. 2007:5)
- c. Test
Der Test als Bewertungsmittel enhaltet Fragen, die für Schüler um die Antwort der Schüler beim Text, münlich, oder der Handlung zu bekommen geben." (Sudjana, Nana. 1991:35).
- d. Summative Test
Summative Test wird nach dem Ende des Lernprogramm durchgeführt. (Arikunto, 1993:36)
- e. Kognitive Bereich

Kognitive Bereich ist Faktenkenntnise z.B. Formeln, Definitionen, Gesetze, Charakternamen, Städtenamen (Sudjana, Nana 1989. 22)

f. Entwicklung des Objektive Test

Entwicklung des Tests wird um als ein guter Test zu qualifizieren durchgeführt. (Suryabrata, Sumadi 1987: 2).

FORSCHUNG METHODE

Die Forschung "Verfassung Des Summative Test für die deutsche Sprache" als Entwicklungsforschung benutzt Qualitative und Quantitative Methode. Zur Verfassung des Test wird die Qualitative Methoden angewendet und die Quantitative Methoden ist für die Bearbeitung um Gültigkeit und Zuverlässigkeit.

Techniken der Datenerhebung

Qualitative Datenquellen in diese Forschung wird deutschen Prüfungs 2009, 2010, 2014 verwendet. Die Lehre Materie enthält. Während die Quelle von quantitativen Daten ist der Datenwert beim Schüler nach dem Probetest.

Datenanalysetechniken

Datenerhebungstechniken besteht aus qualitative und quantitative Datenerhebung. Qualitative Datenerfassungstechniken durch die folgenden Stufen durchgeführt :

- (1) der Tests aus den verfügbaren Quellen suchen.
- (2) beim Gitter wird ob die Angelegenheit in Übereinstimmung oder nicht entschieden,
- quantitative Datensammeltechniken bei die folgenden Stufen durchgeführt:
- (1) einen Probetest an der Schüle
- (2) Studienergebnisse korrigieren
- (3) die Ergebnisse des Probetest auf dem Tabell notieren

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Sammlung und Analyse von Gitter des Tests

Test sind von den nationalen Prüfungsbögen des letzten Jahrs gesammelt.

Nummer 1-3 sind von den UAN des 2004-2. Nummer 1 passen auf 3.1. KD und Kenntnisseaspekt mit Indikatoren auf der Kenntnis genommen "um Themen rund *Kennenlernen* zu bestimmen". Nummer 2 und 3 passen auf 3.2. KD der Kompetenz des Verstehens mit Indikatoren "um Textinformationen über kennenlernen zu bestimmen."

Nummer 4 bis 7 sind aus den UAN 2004-2. Nummer 4, 5 und 6 passen auf 4.2. KD und Anwendungsaspekt mit der Indikator "frag der Name und Herkunft richtig". Nummer 7 passen auf 3.2. KD und Wissenaspekt.

Analyse von Prüfgegenständen.

Analyse des Prüfgegenstände als quantitative Analyse wird nach dem Probetest durchgeführt. Diese Aktifität ist um die Gültigkeit und Zuverlässigkeit zu zahlen. Es befindet sich 3 Malige Probetest in der Schule, sodass die Gültigkeit und Zuverlässigkeit des Prüfgegenständen 3

Malige gemacht werden. So der Prozess : Probetest → Gültigkeit und Zuverlässigkeit zählen → zweite Probetest → Gültigkeit und Zuverlässigkeit zählen → dritte Probetest → Gültigkeit und Zuverlässigkeit zählen.

Die ersten Gültigkeit und Zuverlässigkeit Analyse

Die erste Analyse belaufen sich auf 40 Prüfgegenständen. Nach dem Probetest zahlt der Punkstand. Es notieren die Antworten in jedem Prüfgegenstände und angeordnet auf der Tabelle. Wenn die Antwort richtig ist, schreibt "1"(eins) auf der Tabelle. Wenn die Antwort falsch ist, schreibt "0"(null) auf der Tabelle.

Gültigkeit

Die Ergebnissedaten nach dem Probetest als der Pfofen um die Gültigkeit zu zählen. Die Gültigkeit kann beim Computer mit SPSS-Anwendung zählen, weil es sehr praktisch ist.

Beim Punkstand oder r_{xy} kann man ob die Prüfgegenständen gültig oder nicht kennen. Wenn r_{xy} mehr als r_{tabel} ist, ist das gültig. r_{tabel} kann auf dem signifikante Tabelle gekannt. So, wenn $N = 28$ (gesamte Schüler), dann ist r_{tabel} 0,374. Die Prüfgegenständen ist gültig, wenn r_{xy} mehr als 0,374 ist.

Die Ergebnisse der Analyse bewiesen, dass 17 ungültige Prüfgegenständen von 40 sind. Die Daten nach den Probetest sind sehr vielfältig. Es befindet sich die Prüfgegenständen mit ein bischen von 28 Schüler, die richtig beantworten. Es befindet sich die Prüfgegenständen, die richtig von allen Schüler beantworten.

Zuverlässigkeit

Zuverlässigkeit benutzt auch r_{tabel} , wenn N 28 (gesamte Schüler) ist, r_{tabel} 0,374. Es kann zuferlässig gesagt werden, wenn der Alpha mehr als 0.374.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .775 | 40 |

Der Alpha ist 0,775. die Prüfgegenständen sind zuverlässig, weil der Alpha mehr als 0,374 ist

Die zweite Gültigkeit und Zuverlässigkeit Analyse

Die Ergebnisse der ersten Analyse bewiesen dass es 17 ungültige Prüfgegenständen. Es gibt 23 gültige Prüfgegenständen und andere Prüfgegenständen, dann bei Schüler getestet. Der Probetest wird bei Schüler wieder auf den zweiten Stufe durchgeführt.

Gültigkeit

Die Ergebnissedaten des zweite Probetest analysiert auch bei SPSS. 'N' (Schüler) ist 26 auf dieser zweiten Stufe. Sodass r_{tabel} 0,388 sein.

Aus dem Datenanalyseergebnis befindet es sich eine ungültige Prüfgegenstände und 22 gültige Prüfgegenständent. Es befindet sich 5 Prüfgegenständen, die nur ein Schüler falsch

beantwortet, und 2 Prüfgegenständen, die alle Schüler richtig beantwortet.

Zuverlässigkeit

Zuverlässigkeit benutzt auch 0,388. So, Alpha muss mehr als 0,388 zu sonst zuverlässig.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .863 | 40 |

Der Alpha ist 0,863. die Prüfgegenständen sind zuverlässig, weil der Alpha-Wert mehr als 0,388 ist.

Die dritte Gültigkeit und Zuverlässigkeit Analyse

Die Analyse der ersten bis zweiten Stufe ist 22 gültige Prüfgegenständen, deswegen testen nur 22 Prüfgegenständen auf diesen dritten Stufe. Die 22 Prüfgegenständen werden als bereits Probetest aufgestellt. Es gibt 26 Schüler, deswegen ist r_{tabel} 0,388.

Gültigkeit

22 Prüfgegenständen wurden bei 26 Schüler auf der dritten Stufe getestet. Aus diesen Analysedaten befindet es sich nur ein ungültige Prüfgegenstand von 22 Prüfgegenständen, die Nummer 2 mit $r_{xy} = 0,366$ ist. 21 andere Prüfgegenständen ist gültig. Von der ersten bis dritten Stufe leistet es 21 gültige Prüfgegenständen. daher ist genug mit dreimal Probetest und Analyse .

Zuverlässigkeit

Zuverlässigkeit benutzt 0,388, denn r_{tabel} ist 0,388.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .921 | 22 |

Der Alpha ist 0,921. die Prüfgegenständen sind zuverlässig, denn der Alpha ist mehr als 0,388.

ABSCHLUSS

Alle summative Test, die aus verschiedenen Quellen zusammengestellt wurden, ist 40 Prüfgegenständen. Der Tests wurden aus verschiedenen Quellen angegeben einfach eine Frage der Kompetenzen, die in passenden Gitter übersetzt wurden.

Der Probetest wird bei Schüler auf Klasse X-IPS 5 getan. Die Ergebnisse der ersten Stufe befindet es sich 22 ungültigen Prüfgegenständen. Die Ergebnisse der zweiten Stufe befindet es sich 17 ungültigen Prüfgegenständen. Die Ergebnisse der zweite Stufe ist nur eine ungültige Prüfgegenständen. Die Ergebnisse der ersten Stufe und der zweiten sind nur 22 gültigen Prüfgegenständen, sodass wird die dritte Stufe nur 22 Prüfgegenständen getestet. Die Ergebnisse der dritten Stufe befindet es sich eine ungültige Prüfgegenstände. So der gute Test sind 22 Prüfgegenständen.

VORSCHLAG

Die Aufstellung des Test ist nicht nur "machen" dann

"Summativetest werden", aber die Analyse ist sehr wichtig um gültig und zuverlässig zu kennen. Es ist sehr wichtig, um viele Prüfgegenständen zu machen. Wenn die Ergebnisanalyse als ungültige Prüfgegenstände ist, wird die Prüfgegenstände nicht verwendet. Deswegen ist es sehr wichtig, um "die Prüfgegenstände ausgegangen" zu ausweichen

LITERATURVERZEICHNIS

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Hapsari, Irla Dwi. 2014. "Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Kelas X SMA/MA". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa.
- <http://www.pgrionline.com/2015/05/langkah-langkah-menyusun-kisi-kisi-soal.html>
- Kemendikbud, 2013. *Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Ninditasari, Nastiti Anung. 2014. "Latihan Online Situs www.dw-world.de untuk Keterampilan Menyimak Sisa SMA/SMA Kelas X". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa.
- Rosniah, Fajar Wigati. 2014. "Kajian Latihan Berbicara dalam Bagian Wiederholung pada Buku Kontakte Deutsch Extra". Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unesa
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudirman. 1989. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.